

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN MOTIVASI UNTUK BERHENTI MEROKOK PADA SISWA KELAS
VII DAN VIII SMP PGRI KASIHAN BANTUL**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat sarjana keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



SUBLIANSYAH

20090320071

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

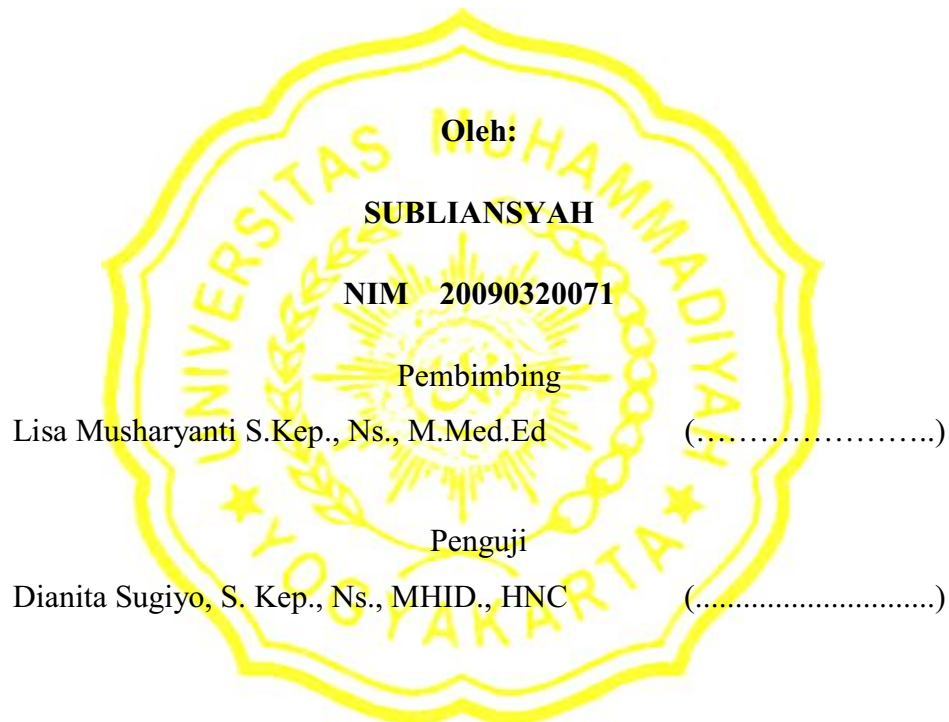
Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat sarjana keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN MOTIVASI UNTUK BERHENTI MEROKOK PADA SISWA KELAS
VII DAN VIII SMP PGRI KASIHAN BANTUL**

Telah disetujui pada tanggal:



Mengetahui

**Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(dr.H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Subliansyah

NIM : 20090320071

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP PGRI Kasihan Bantul.

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing

Mahasiswa

Lisa Musharyanti S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Subliansyah

*) Coret yang tidak perlu

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan
dan Motivasi Pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP PGRI Kasihan Bantul**

Subliansyah¹, Lisa Musharyanti²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013

INTISARI

Kejadian merokok di dunia saat ini masih cukup tinggi. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Data tahun 2010 menunjukkan prevalensi perokok mencapai 34,7%, dan dari jumlah tersebut 76,6% merokok di dalam rumah bersama anggota keluarga yang lain.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi berhenti merokok pada siswa SMP PGRI Kasihan Bantul yang merokok.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimen* dengan pendekatan pre-test dan post-test *with control group design*. Jumlah sampel adalah 40 siswa kelas 7 dan 8 di SMP PGRI Kasihan Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu paired t-test.

Tingkat pengetahuan siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI Kasihan Bantul adalah tinggi. Hasil uji *t-test* diperoleh nilai P value < 0,05 yaitu 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada siswa kelas 7 dan 8 tentang bahaya rokok di SMP PGRI Kasihan Bantul. Selain itu, Hasil uji *t-test* diperoleh nilai value > 0,05 yaitu 0,0169. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada siswa kelas 7 dan 8 tentang bahaya rokok.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan akan tetapi pendidikan kesehatan tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk berhenti merokok.

Kata kunci : rokok, pengetahuan, motivasi berhenti merokok

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Effect of Health Education Towards Knowledge and Motivation to quit smoking On Students Grade VII and VIII SMP PGRI Kasihan Bantul

Subliansyah¹, Lisa Musharyanti²

ABSTRACT

The incidence of smoking in the world today is still quite high. Indonesia is currently ranked 3rd in the number of smokers biggest in the world after China and India. data on 2010 shows smoking prevalence reached 34.7%, and 76.6% of the amount of smoke in the house with other family members.

This study aims to determine the effect of health education on the knowledge and motivation to quit smoking in junior high school students who smoke PGRI Kasihan Bantul.

Research design used in this study was a Quasi-Experiment with the approach of pre-test and post-test with control group design. Sample size was 40 students in grade 7 and 8 SMP PGRI Kasihan Bantul. Total sampling used sampling sampling. Data analysis used the paired t-test.

Level of knowledge of 7th and 8th graders SMP PGRI Kasihan Bantul was high. Results of t-test P values obtained value <0.05 is 0.09. This shows that there are significant differences between the control group and the level of knowledge in the intervention group of 7th and 8th grade students about the dangers of smoking in SMP PGRI Kasihan Bantul. In addition, t-test results of the test values obtained value > 0.05 was 0.0169. This shows that there wasn't significant difference between the level of motivation of the intervention and control groups on the 7th and 8th grade students about the dangers of smoking.

The conclusion of this study was that there are significant health education to the level of health education knowledge but has no effect on motivation to quit smoking.

Keywords: cigarette, knowledge, motivation to quit smoking

PENDAHULUAN

Kejadian merokok di dunia saat ini masih cukup tinggi. Prevalensi merokok di Amerika Serikat sebesar 26,4% pada laki-laki dan 22% pada wanita, sedangkan prevalensi merokok di Indonesia tampak lebih tinggi lagi yaitu pada laki-laki dilaporkan sekitar 50-70%. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India.

Jumlah perokok pada usia sekolah dasar (SD) saat ini sudah mencapai 7%, usia sekolah menengah pertama (SMP) mencapai 16%, dan usia (SMA) sebanyak 24%. Tingginya jumlah perokok usia anak-anak tidak lepas dari pengaruh iklan rokok, perilaku orang dewasa dan kemudahan untuk memperoleh rokok. Merokok dalam pandangan kebanyakan orang merupakan lambang dari kedewasaan. Hal inilah yang menimbulkan dorongan dalam diri remaja untuk mencobanya. Harga rokok yang masih dapat dijangkau oleh kantong para pelajar dan mudahnya akses remaja untuk membeli rokok. Hal ini menjadi pendorong maraknya remaja merokok (Deputi bidang pencegahan BNN, 2012).

Larangan merokok untuk anak remaja dan mengharamkan rokok untuk anak-anak dinilai sebagai langkah maju karena masa depan bangsa bergantung dari generasi muda. Komnas (Komisi Nasional) Perlindungan Anak memberikan dukungan kepada MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai langkah awal untuk melindungi hak hidup anak dari bahaya rokok. Berdasarkan dampak atau bahaya dari rokok, maka ulama Madzhab Hanafi menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Rokok banyak mengandung bahaya dari pada manfaatnya, maka dibenarkan berfatwa tentang haramnya rokok. Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW. “Apa saja yang pada banyaknya memabukkan, maka pada sedikitnya juga adalah haram” (Satiti, 2009).

Hasil penelitian Harjanto (2004) memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pelajar SMU N I Kartosuro adalah kepribadian berupa alasan rasa ingin tahu, melepaskan beban diri atau stres dengan cara merokok, faktor lingkungan, teman dan iklan yang mempengaruhi pelajar merokok. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul, diketahui bahwa jumlah siswa yang merokok dikelas VII dan

VIII adalah 40 siswa, 10 dari 15 orang siswa yang diwawancarai mengenai rokok, mereka mengaku sudah mengetahui bahaya rokok namun masih saja mengkonsumsi rokok. Hal ini dikarenakan mereka merasa ingin lebih keren, gagah, percaya diri dengan merokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi berhenti merokok pada siswa SMP PGRI Kasihan Bantul yang merokok.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimen* (penelitian eksperimen semu) dengan pre-test dan post-test *with control group design*. Peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat. Kata *satu saat* di sini bukan berarti semua objek penelitian diamati tepat pada saat yang sama, tetapi artinya tiap subjek hanya di observasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SLTP PGRI, Kasihan-Bantul yang telah dilakukan “screening” berjumlah 40 siswa yang merokok. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian).

Sampel ini dipilih berdasarkan siswa kelas VII dan VIII yang terdapat di sekolah SLTP PGRI Kasihan Bantul, yang berjumlah 40 orang. Kelompok intervensi terdiri dari 20 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 20 siswa.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, video dan leaflet. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan siswa tentang rokok berjumlah 22 pertanyaan dan kuesioner untuk mengukur motivasi siswa tentang keinginan berhenti merokok berjumlah 21 pertanyaan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*. Pengukuran reliabilitas pada penelitian

ini dilakukan dengan cronbach Alpha. .Analisa data menggunakan uji statistic *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden

Tabel 1

Gambaran karakteristik responden SMP PGRI Kasihan Bantul berdasarkan usia

Karakteristik Responden	Usia KI (Kelompok Intervensi)		Usia KK(Kelompok Kontrol)	
	F	%	F	%
Usia				
12 tahun	1	5,0	3	15,0
13 tahun	4	20,0	4	20,0
14 tahun	11	55,0	8	40,0
15 tahun	3	15,0	4	20,0
16 tahun	1	5,0	-	-
17 tahun	-	-	1	5,0
Total	17	100	20	100

Sumber : Data Primer

Pada kelompok intervensi dan kontrol mayoritas responden berusia 14 tahun (55%), sedangkan pada kelompok kontrol (40%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI Kasihan Bantul tentang berhenti merokok

Tabel 2

Distribusi tingkat pengetahuan pretest dan posttest tentang berhenti merokok pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI Kasihan, Bantul tentang berhenti merokok (n=40)

Karakteristi k	Kategori	Pre test		Post Test	
		Jumlah	%	Jumla h	%
Kontrol	Rendah	2	10	3	15
	Sedang	11	55	10	50
	Tinggi	7	35	7	35
	Total	20	100	20	100
Intervensi	Rendah	2	10	-	-
	Sedang	13	65	1	5
	Tinggi	5	25	19	95
	Total	20	100	20	100

Sumber : data primer

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada saat pre test ke dua kelompok responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (kelompok kontrol 55%, kelompok intervensi 65%). Sedangkan pada saat post test mayoritas responden kelompok intervensi mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (55%), sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuannya mayoritas tingkat pengetahuannya sedang (45%).

c. Gambaran tingkat motivasi siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI Kasihan Bantul tentang berhenti merokok

Tabel 3

Distribusi tingkat motivasi pretest dan posttest tentang berhenti merokok pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI Kasihan, Bantul tentang berhenti merokok (n=40)

Karakteristi k	Kategori	Pre test		Post Test	
		Jumlah	%	Jumlah	%

Kontrol	Sedang	6	30.0	6	30.0
	Tinggi	14	70.0	14	70.0
	Total	20	100	20	100
Intervensi	Sedang	6	30.0	3	15.0
	Tinggi	14	70.0	17	85.0
	Total	20	100	20	100

Sumber : data primer

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada saat pre test kelompok kontrol mayoritas responden mempunyai tingkat motivasi yang tinggi yaitu 14 orang (70%), sedangkan minoritas terdapat pada tingkat motivasi sedang yaitu 6 orang (30%). Kelompok responden pada saat pre test intervensi paling banyak mempunyai tingkat motivasi yang tinggi mengenai rokok yaitu berjumlah 14 orang (70%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berjumlah 6 orang (30%) dengan tingkat motivasi sedang tentang rokok.

Kelompok post test kontrol terdapat 14 orang (70%) responden mayoritas mempunyai tingkat motivasi yang tinggi, sedangkan responden yang berjumlah 6 orang (30%) mempunyai tingkat motivasi sedang mengenai rokok. Kelompok post test intervensi pada responden paling banyak terdapat pada tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai rokok berjumlah 17 orang (85%), sedangkan paling sedikit berjumlah 3 orang siswa (15%) dengan tingkat motivasi rendah tentang rokok.

2. Hasil analisa data

a. Uji normalitas data

Tabel 4

Uji normalitas data tingkat pengetahuan siswa kelas 7 & 8 SMP PGRI tentang berhenti merokok

Tingkat pengetahuan siswa kelas 7 & 8 SMP PGRI	Shapiro-Wilk	
	Mean	Sig.

tentang berhenti merokok	2.8500	.675
--------------------------	--------	------

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas 7 & 8 SMP mengenai berhenti merokok di SMP PGRI mempunyai sebaran data yang normal. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi data tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu 0.675, sehingga untuk menganalisis data penelitian menggunakan metode parametrik yaitu *paired t-test*.

Tabel 5

Uji normalitas data tingkat motivasi siswa kelas 7 & 8 SMP PGRI tentang berhenti merokok

Tingkat motivasi siswa kelas 7 & 8 SMP PGRI tentang berhenti merokok	Shapiro-Wilk	
	Mean	Sig.
	-.3250	.628

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil data tingkat motivasi siswa kelas 7 & 8 SMP PGRI tentang berhenti merokok mempunyai sebaran yang normal.. Uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired t-test*.

b. Hasil pengujian hipotesis pada responden

1. Perbedaan Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Tabel 6

Hasil Uji Statistik Tingkat Pengetahuan Pretest-Posttest Kelompok Kontrol tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	Df	t	Sig.
Pre test	19	.431	.671

Post test

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai yang tidak signifikan yaitu 0,671 ($p < 0.05$). dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

2. Perbedaan Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Intervensi

Tabel 7

Hasil Uji Statistik Tingkat Pengetahuan Pretest-Posttest Kelompok Intervensi tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	Df	T	Sig.
Pre test	19	-5.776	.000
Post test			

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired test* diperoleh nilai yang signifikan 0.000 ($p < 0.05$) dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi.

3. Perbedaan Pengetahuan Post Test Antara Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 8

Hasil Uji Statistik Tingkat Pengetahuan Posttest pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	F	Sig.
---------------	---	------

Post test : Intervensi	6.005	.019
-------------------------------	-------	-------------

Kontrol

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *independent t -test* diperoleh nilai yang signifikan 0,019 ($p < 0.05$) dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara posttest pada kelompok kontrol dan posttest pada kelompok intervensi.

4. Perbedaan Motivasi Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Tabel 9

Hasil Uji Statistik Motivasi Pretest-Posttest Kelompok Kontrol tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	Df	T	Sig.
Pre test	19	2.259	.036
Post test			

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai yang signifikan yaitu 0,036 ($p < 0.05$). Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan motivasi yang bermakna antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

5. Perbedaan Motivasi Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi

Tabel 10

Hasil Uji Statistik Motivasi Pretest-Posttest Kelompok Intervensi tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	Df	T	Sig.
Pre test	19	-.138	.892
Post test			

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired test* diperoleh nilai yang tidak signifikan 0.892 ($p < 0.05$) dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan motivasi yang bermakna antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi.

6. Perbedaan Motivasi Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 11

Hasil Uji Statistik Motivasi Posttest pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol tentang berhenti merokok kelas 7 & 8 di SMP PGRI

Karakteristik	F	Sig.
Post test : Intervensi	1.963	.169
Kontrol		

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *independent t -test* diperoleh nilai yang tidak signifikan 0,169 ($p < 0.05$). dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan motivasi yang bermakna antara posttest pada kelompok kontrol dan posttest pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara umum rata-rata usia yang menjadi responden dalam penelitian ini terbanyak terdapat pada usia 14 tahun, sedangkan usia perokok yang paling sedikit terdapat pada usia 16 tahun dan 17 tahun. Hasil penelitian ini sesuai oleh Budiyati (2011) yang menyatakan bahwa yang berperilaku merokok adalah remaja berusia kurang dari atau sama dengan 14 tahun. Selain itu, Kristanti *et al*, (2004) juga menyatakan bahwa umur 13- 19 tahun remaja di Bali dan

Jawa Barat sudah banyak yang merokok baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia remaja awal mayoritas remaja sudah mencoba untuk merokok.

2. Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian pada tabel. 2 memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan pada responden tentang rokok di SMP PGRI Kasihan Bantul adalah tinggi meliputi pengertian dan tipe-tipe perokok. Kelompok pre test intervensi mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai rokok dengan jumlah 14 orang (70%), sedangkan kelompok post test juga mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dengan jumlah 17 orang (85%) mengenai rokok. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang rokok bermakna meningkatkan pengetahuan. Menurut Notoadmojo (2010), pendidikan kesehatan tentang rokok pada remaja cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu yang pendek dan sesuai dengan teori yang sudah ada yaitu faktor pendidikan yang berarti seseorang menerima suatu informasi dari orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tahu. Perubahan peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mendapatkan pendidikan kesehatan tentang berhenti merokok dan menurut responden bahwa materi yang disampaikan cukup menarik karena disertai oleh video dan bukti ilmiah tentang penyakit akibat rokok (Musaini, 2011).

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pre test dan post test pada kelompok intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang berhenti merokok. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2011) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan seseorang.

Tabel.2 menunjukkan bahwa kelompok kontrol saat pre test dan post test, tingkat pengetahuan responden tinggi dengan jumlah yang sama yaitu 14 orang. Hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol. Hal ini dimungkinkan karena responden tidak mendapatkan pendidikan mengenai rokok.

Tingkat pengetahuan pada saat post test yang terdapat pada tabel.8 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang diberi pendidikan kesehatan tentang berhenti merokok dan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut yang menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat post test antara tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Suryanti (2009) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang berhenti merokok merupakan suatu metode yang mampu membantu sasaran untuk memahami dengan jelas pentingnya memberikan pengetahuan berhenti merokok. Hal ini diberikan dengan suatu metode ceramah yang berisi penjelasan-penjelasan tentang berhenti merokok. Hasil penelitian Evaprilia (2009) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan motivasi responden penelitian saat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

3. Tingkat Motivasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 diperoleh bahwa tidak terdapat perubahan peningkatan motivasi awal dan akhir pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan motivasi pada responden yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang motivasi berhenti merokok.

Hasil uji pada tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perubahan peningkatan motivasi awal dan akhir pada kelompok intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada

responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang motivasi berhenti merokok.

Berdasarkan tabel 11, hasil uji *independent t -test* diperoleh nilai yang tidak signifikan 0,169. Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan motivasi yang bermakna antara posttest pada kelompok kontrol dan posttest pada kelompok intervensi. Menurut pendapat peneliti, perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut yang menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat post test antara tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan tentang motivasi merokok dan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa SMP PGRI Kasihan Bantul tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan sedang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
2. Tingkat motivasi siswa SMP PGRI Kasihan Bantul tentang berhenti merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara post test pada kelompok kontrol dan pretest pada kelompok intervensi dengan nilai signifikansi yaitu 0.019.
4. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara post test pada kelompok kontrol dan post test pada kelompok intervensi dengan nilai signifikansi yaitu 0,169.

B. Saran

Adapun saran yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bagi kesehatan sehingga kedepannya diharapkan sekolah mampu menentukan langkah yang tepat dalam membantu pemerintah untuk mensukseskan program kampanye anti rokok dan berhenti merokok serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kurikulum pembelajaran sebagai mata pelajaran tambahan terkait dengan bahaya rokok.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi tentang berhenti merokok pada anak dan menambah variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan berhenti merokok sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu juga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden agar mencapai hasil yang optimal.

RUJUKAN

Aula, L. E (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta : Garai ilmu

Dahlan, M. Sopiudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Depkes. (2006) Peringkat Perokok di Indonesia. diakses 6 november 2012. dari (http://www.psikm.unud.ac.id/kawasan_tanpa_rokok/?page_id=4

Deputi Bidang Pencegahan BNN.(2012). Rokok Dalam Kehidupan Remaja

Dinkes.(2009). Jumlah Perokok di DIY diakses 8 november 2012 dari [http://jogjaprovo.go.id/files/MappingRokoksummary\[1\].doc\(2009\)](http://jogjaprovo.go.id/files/MappingRokoksummary[1].doc(2009))

- Ismanto, H. S, Sulianto, j. Muznatun. Sary, R, M. (2012). Membangun Remaja Sehat untuk Mewujudkan Pribadi yang Berakhlak Mulia. Diakses 22 november 2012 dari: <http://e-jurnal.ikipggrismg.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/254/223>
- Komalasari & Helmi.(2012). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.diakses 22 novemper 2012, dari [:http://ueu6174.Esaunggul.ac.id/wp-content/blogs.dir/805/files/2012/05/Statistika-2.pdf](http://ueu6174.Esaunggul.ac.id/wp-content/blogs.dir/805/files/2012/05/Statistika-2.pdf)
- Mahmudah, M.(2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan di RB Mutiara Ibu Mojogedang Kabupaten Karanganyar*. Surakarta : Aninda Putri Mauritania
- Mubarak dan Chayatin.(2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak & Chayatin, (2009). *Pendidikan Kesehatan Merupakan Proses Perubahan Prilaku*.Jakarta : Salemba Medika
- Muhamad, Jaya. (2009). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Cetakan Pertama, febuari. Yogyakarta : Riz'ma
- Notoatmodjo, S.(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S.(2010). *Methodology Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S.(2010). *Pendidikan Kesehatan Tentang Rokok Pada Remaja*. Jakarta:Rineka Cipta